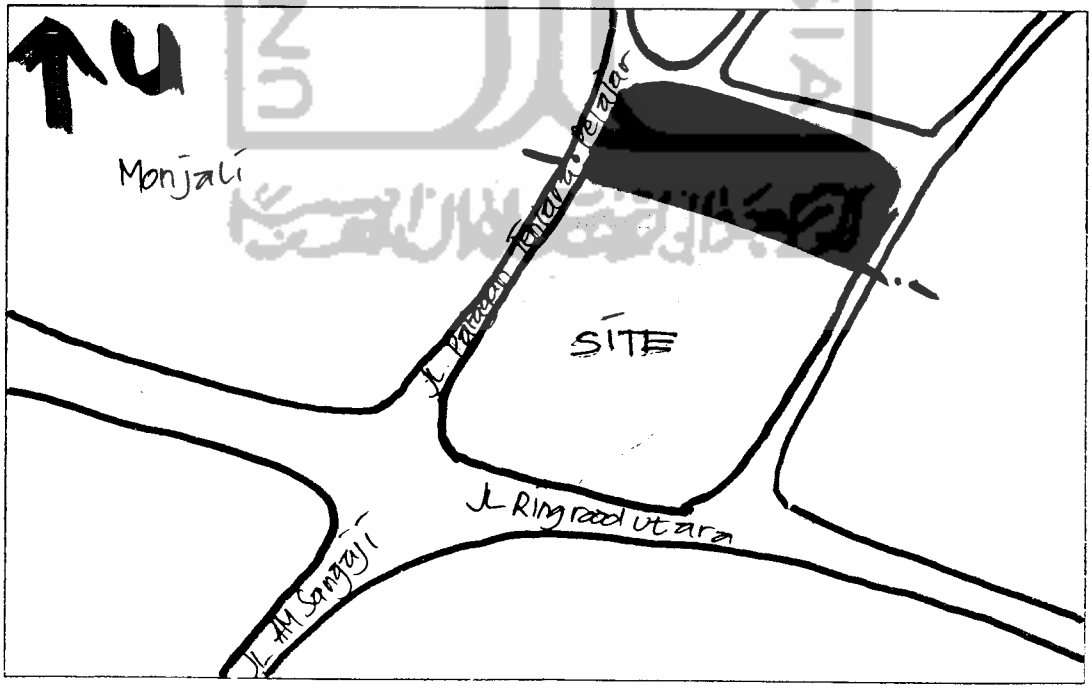
BAB IV

KONSEP PERENCANAAN dan PERANCANGAN

IV.1 KONSEP PENENTUAN LOKASI PUSAT PENGEMBANGAN AKTIFITAS dan KREATIFITAS SENI MUSIK DI YOGYAKARTA

IV.1.1 *Site* Terpilih

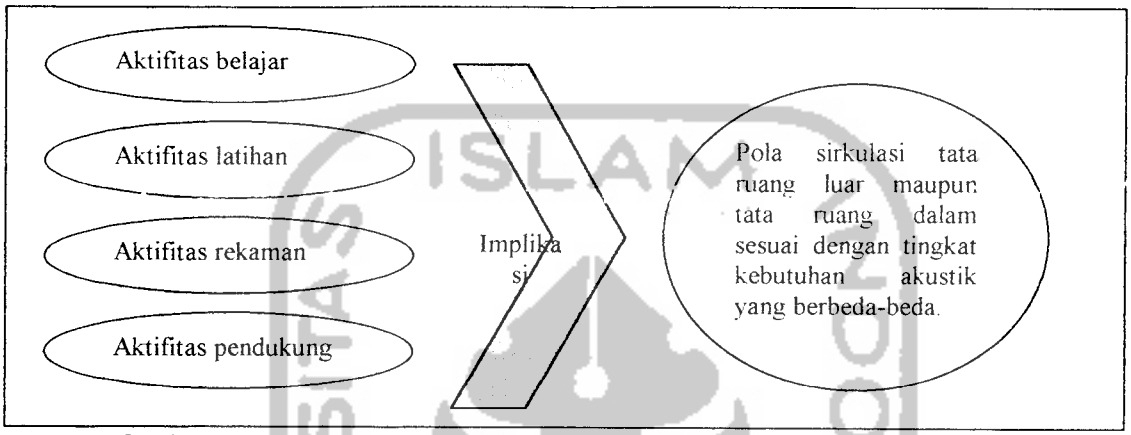
- *Site* memiliki posisi yang menguntungkan karena terletak didaerah *urban*, tepatnya di JL *Ring Road* Utara sebelah Timur kawasan Monumen Yogya Kembali.
- Keberadaan *site*, mudah dalam pencapaian karena berada pada jalur utama transportasi, dan dekat dengan fasilitas-fasilitas pendukung perkembangan seni musik seperti TVRI, PPPG Kesenian, MMTC.
- Kondisi *site* yang aman dan nyaman, karena masih sepi (hanya permukiman, dan lahan kosong) cocok untuk bangunan Pusat Pengembangan Aktifitas dan Kreatifitas Seni Musik.
- Peruntukkan lahan adalah untuk daerah campuran. Dengan luas *site* 20.000 m^2 dan KDB bangunan = 60%, ketinggian bangunan maksimal = 14 m.
- Permasalahan *entrance* pada jalur JL. *Ring Road* Utara dengan jarak 50 m dari perempatan jalan.



Gambar IV.1 : *Site* Terpilih
Sumber : BAPPEDA Tingkat II Kabupaten Sleman

IV.2 KONSEP AKTIFITAS dan KREATIFITAS SENI MUSIK DI YOGYAKARTA

Aktifitas yang dilakukan untuk mencapai suatu kreatifitas seni musik terdiri dari 2 macam aktifitas, yaitu : aktifitas utama, dan aktifitas pendukung. Aktifitas utama meliputi : aktifitas belajar-mengajar, aktifitas latihan musik, dan aktifitas rekaman musik, baik musik tradisional maupun musik modern. Aktifitas pendukung meliputi : penelitian, pertemuan, kerja, pementasan atau pagelaran, rekreasi, pameran, *koreografi*, berkreasi.



Gambar IV.2 : Konsep Implikasi Aktifitas kedalam Bangunan
Sumber : Hasil Pemikiran

IV.3 KONSEP KEBUTUHAN RUANG, BESARAN RUANG, HUBUNGAN RUANG

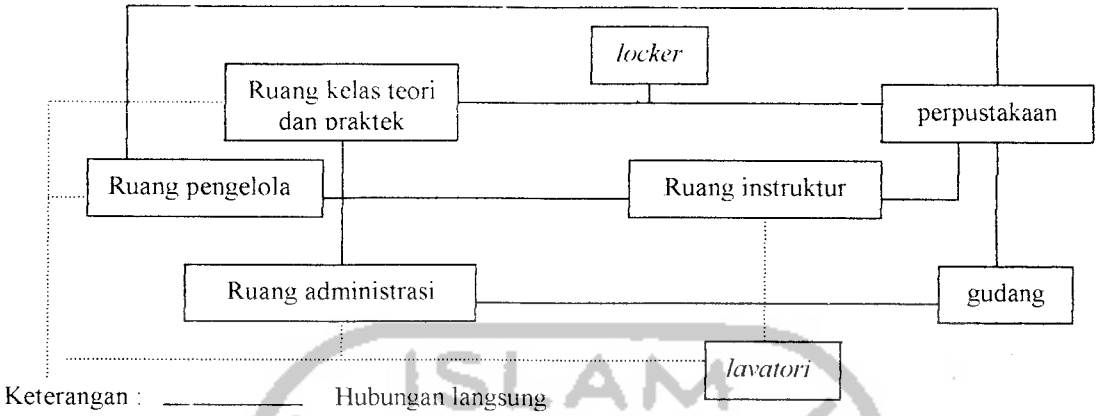
Berdasarkan analisis peruangan besaran, kebutuhan ruang Pusat Pengembangan Aktifitas dan Kreatifitas Seni Musik,yaitu :

- luas bangunan = 6115,72 m^2
- *open space* = 3477 m^2
- luas *site* terpilih = 20.000 m^2
- KDB = 60%
- luas dasar bangunan = $\frac{60}{100}$ x 20.000 = 12.000 m^2

Tuntutan ruang yang dibutuhkan sesuai dengan tingkat kebutuhan akustik tiap-tiap ruang yang berbeda-beda dengan jumlah ruang yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan masing-masing jenis musik, baik musik tradisional maupun musik modern.

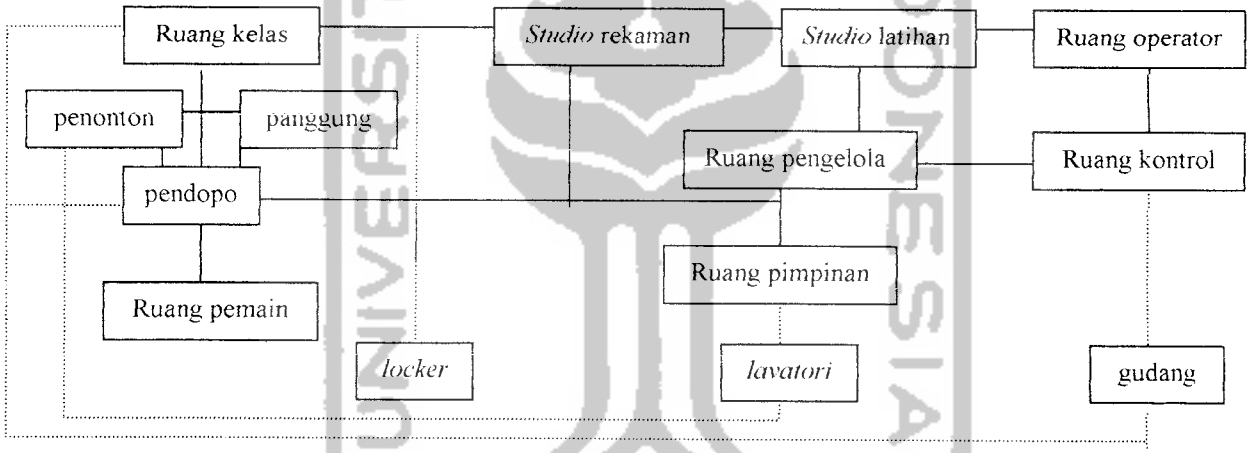
Konsep hubungan ruang dan organisasi ruang dibedakan berdasarkan aktifitas yang berlangsung pada Pusat Pengambangan Aktifitas dan Kreatifitas Seni Musik di Yogyakarta, antara lain :

- Aktifitas Utama :
  - ruang kursus---belajar---mengajar, hubungan ruang :



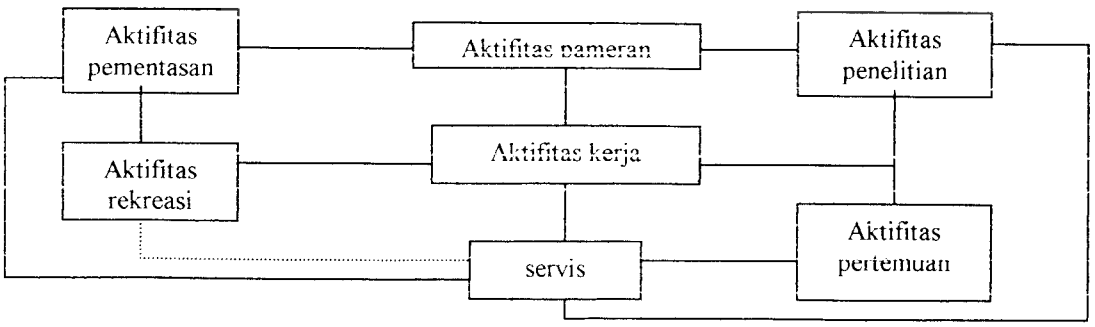
Keterangan : ——— Hubungan langsung
..... Hubungan tidak langsung

  - ruang latihan dan rekaman, hubungan ruang :



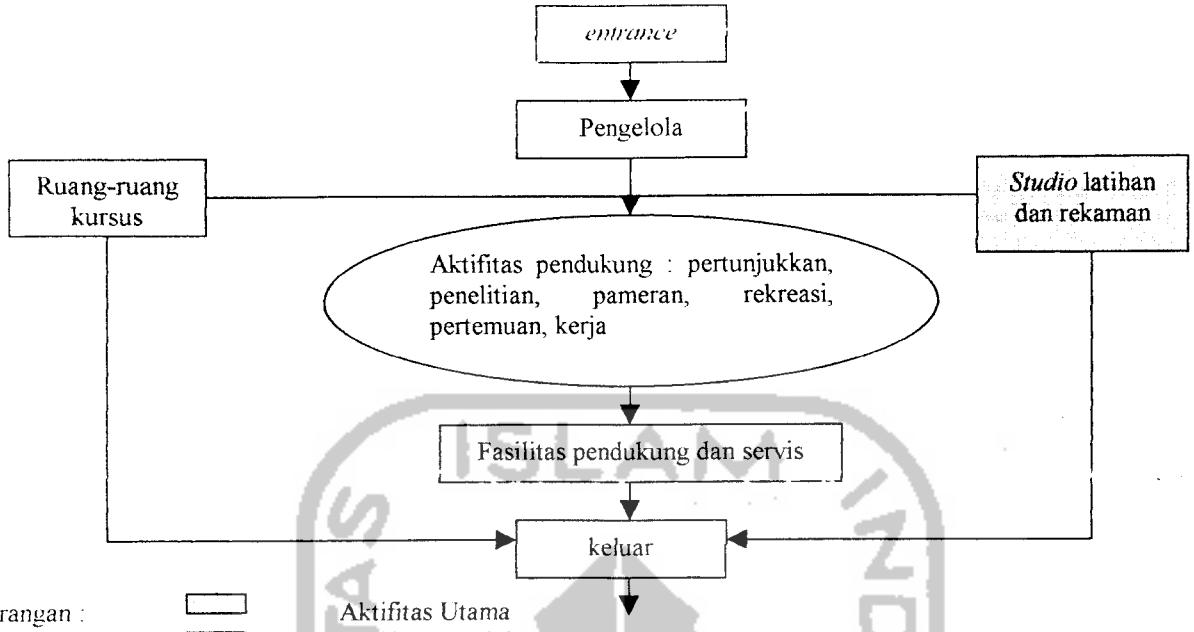
Keterangan : ——— Hubungan langsung
..... Hubungan tidak langsung

- Hubungan ruang aktifitas pendukung



Keterangan : ——— Hubungan langsung
..... Hubungan tidak langsung

- Organisasi ruang antara Aktifitas Utama dan Aktifitas Pendukung



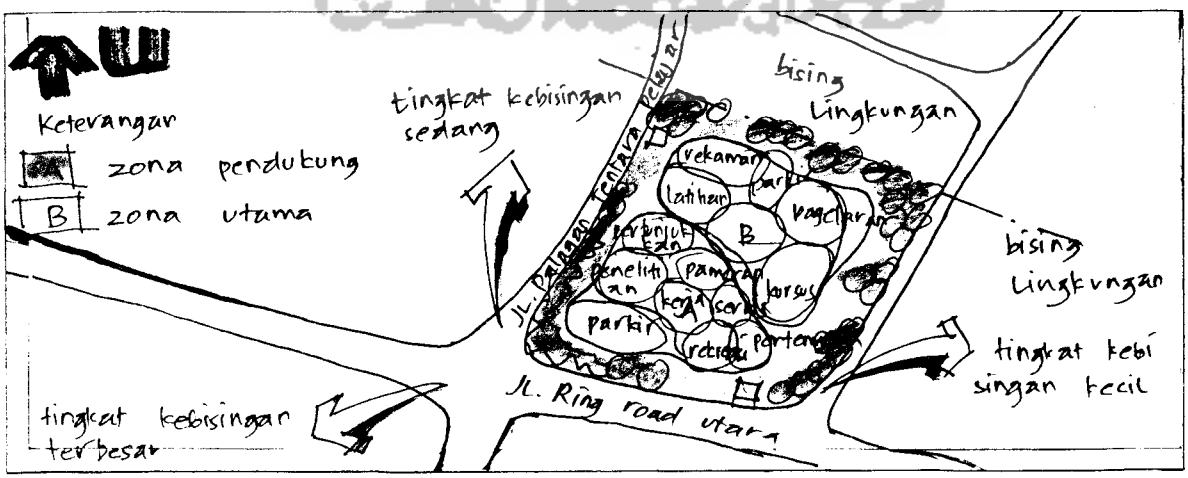
IV.4 KONSEP TATA RUANG DAN MASA

IV.4.1 Konsep tata ruang luar meliputi : *zoning site*, pencapaian dan *view* dari tapak maupun dari luar tapak, tata *vegetasi* dan kontur, sirkulasi ruang luar.

- *Zoning site*

Dibuat berdasarkan tingkat kebutuhan akustik yang berbeda-beda dan tingkat kebisingan. Dibagi menjadi 2 *zona*, yaitu :

- *zona* utama, terdiri dari : belajar, latihan dan rekaman
- *zona* pendukung, terdiri dari : pertunjukkan, pertemuan, rakreasi, servis, kerja, pameran dan penelitian.



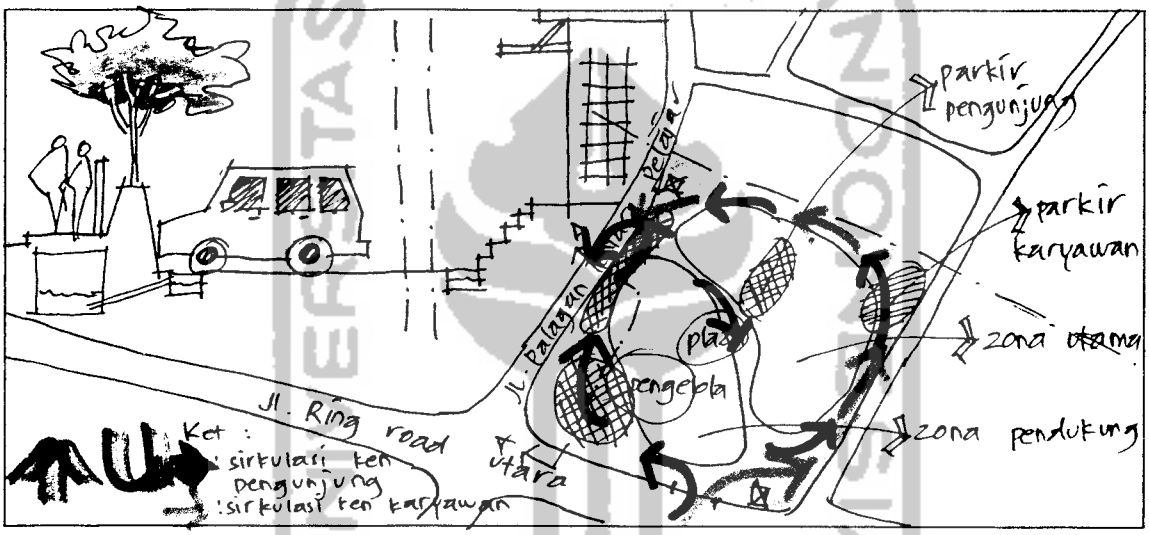
Gambar IV.3 : Konsep *Zoning Site*
Sumber : Hasil Pemikiran

- Pencapaian dan *View* dari Luar Tapak

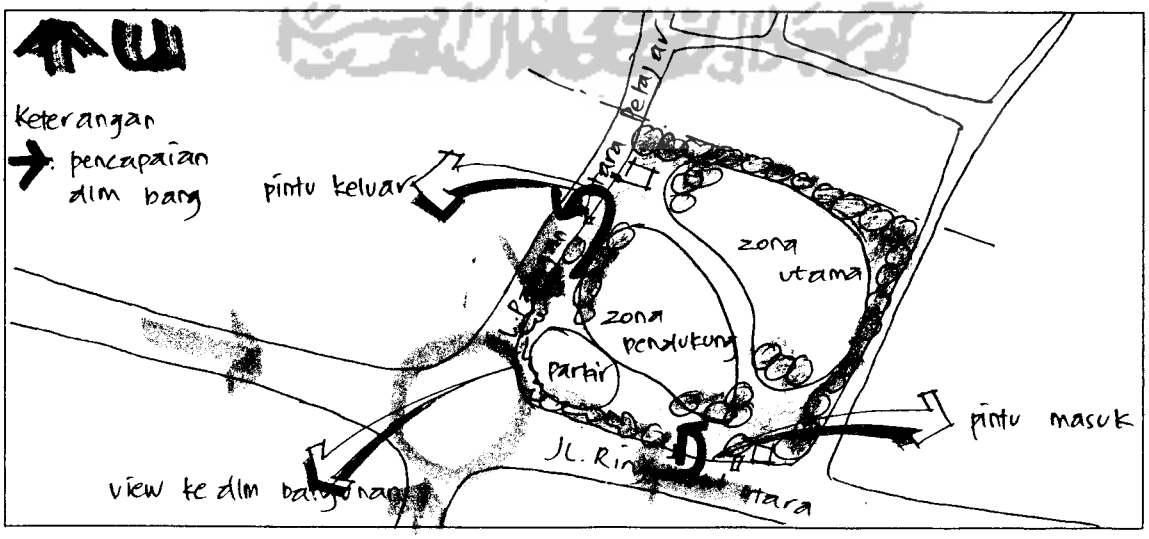
Pencapaian ke dalam *site* maupun keluar *site* dibuat secara tersamar dan berputar dengan jarak 50 m dari pusat pertemuan atau perempatan Jl. *Ring Road* Utara, dengan mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu :

- Pintu masuk berada di JL. *Ring Road* Utara dan pintu keluar berada di JL. Palagan Tentara Pelajar.
- Jalan dibagi menjadi jalan untuk pengunjung, pemain, dan jalan untuk servis.
- Pedestrian terbagi menjadi *pedestrian* pengunjung dan pedestrian karyawan.

View bangunan diperuntukkan bagi orang-orang yang lewat disekitar *site*--- *view* dari luar bangunan menuju ke bangunan.



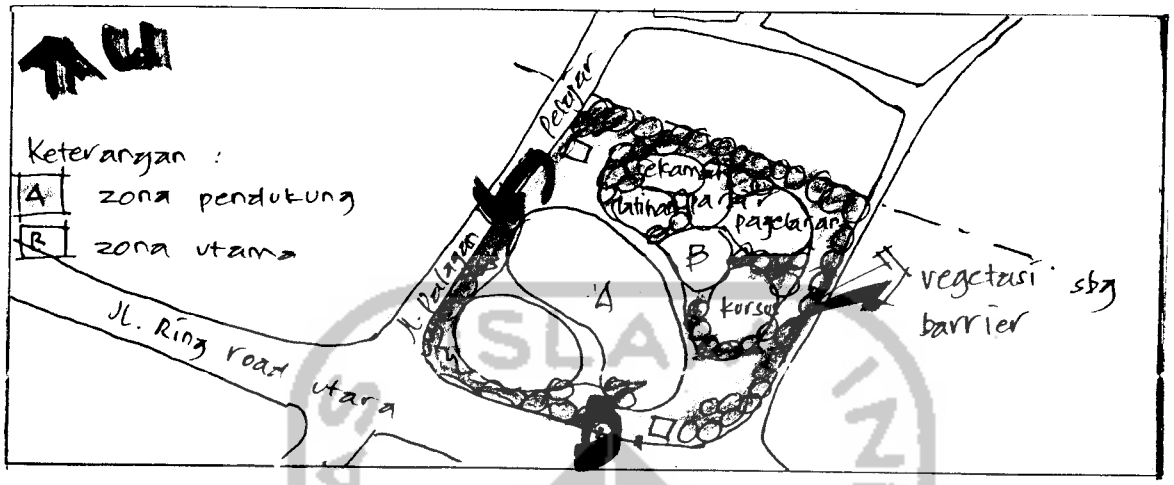
Gambar IV.4 : Konsep Pencapaian Menuju Bangunan
Sumber : Hasil Pemikiran



Gambar IV.5 : Konsep Pencapaian dan *View* ke dalam Bangunan
Sumber : Hasil Pemikiran

- Tata *Vegetasi* dan Kontur

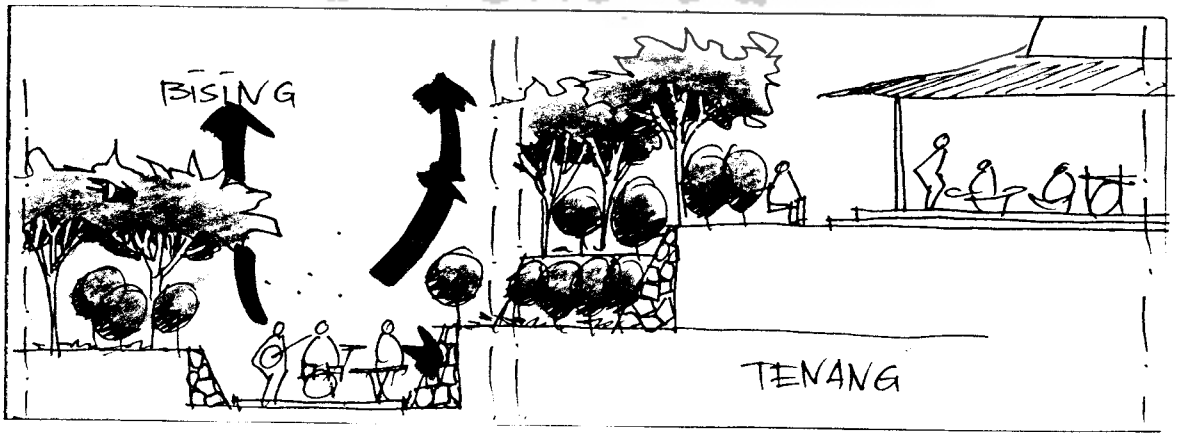
Berfungsi sebagai pengendali bising dan penghalang bising baik dari luar bangunan maupun dari dalam bangunan.



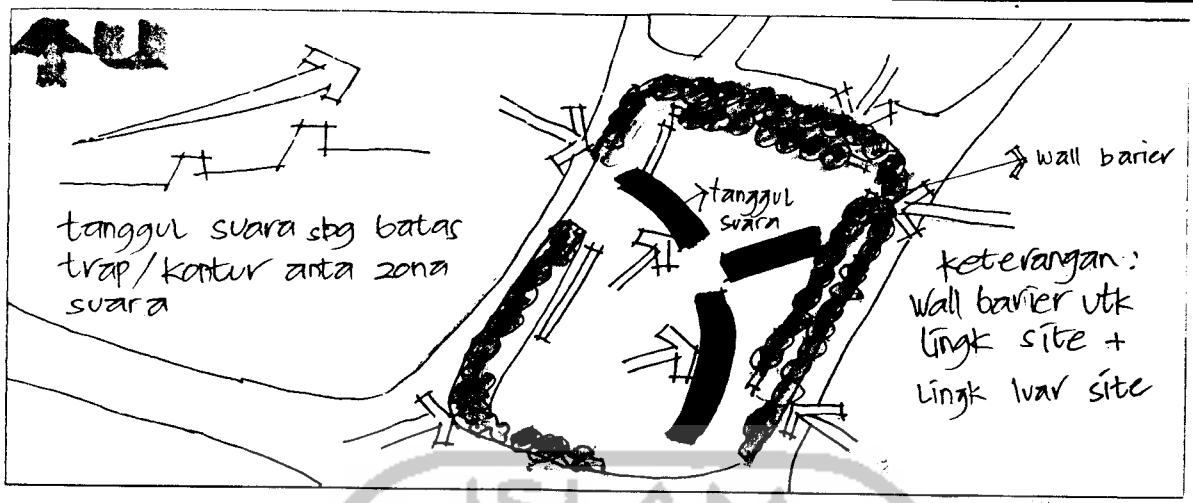
Gambar IV.6 : Konsep Tata *Vegatasi* dan Kontur
Sumber : Hasil pemikiran



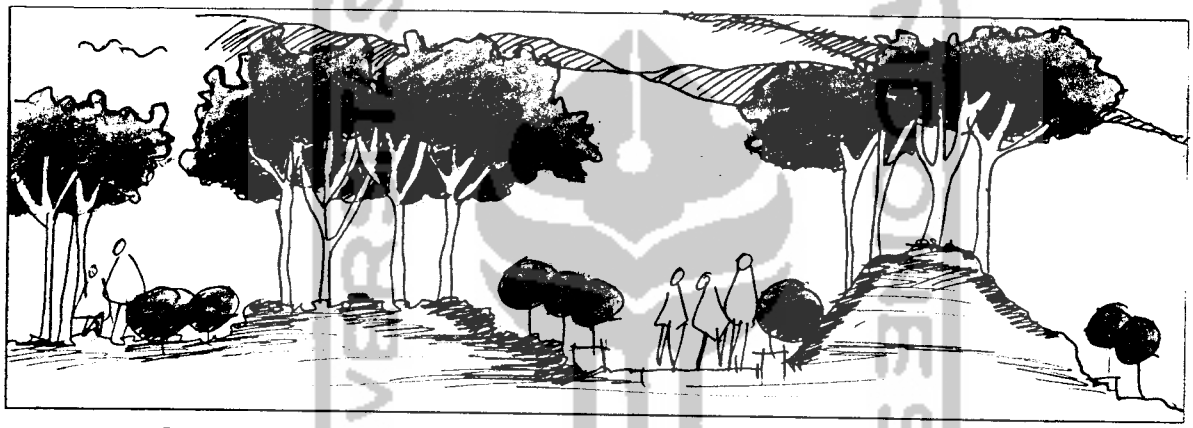
Gambar IV.7 : Konsep Elemen Penahan Bising untuk Mengatasi Bising Jalan Raya
Sumber : Hasil pemikiran



Gambar IV.8 : Konsep Pengendalian Bising dengan Mengolah Lahan
Sumber : Hasil Pemikiran



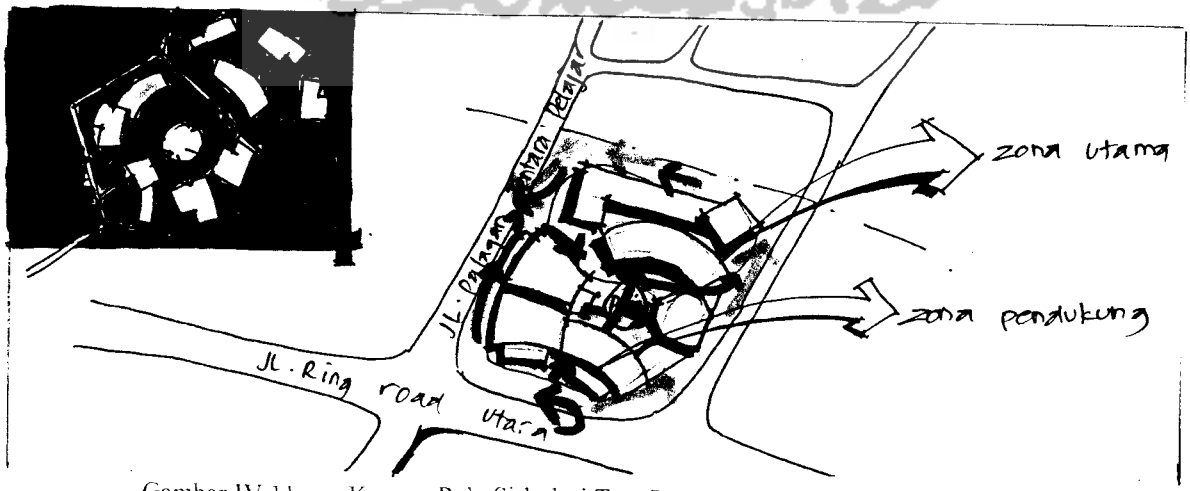
Gambar IV.9 : Konsep Penggunaan *Wall Barrier* dan Tanggul Suara sebagai Pengendali Bising
Sumber : Hasil pemikiran



Gambar IV.10 : Konsep Pengendalian Bising dengan Penataan *Vegetasi*
Sumber : Hasil Pemikiran

- Sirkulasi Tata Ruang Luar

Menunjukkan pola sirkulasi yang berkesinambungan antar aktifitas, juga antar *zona* utama dan *zona* pendukung yang membentuk garis lurus dengan pola sirkulasi *linier* dan *radial.*

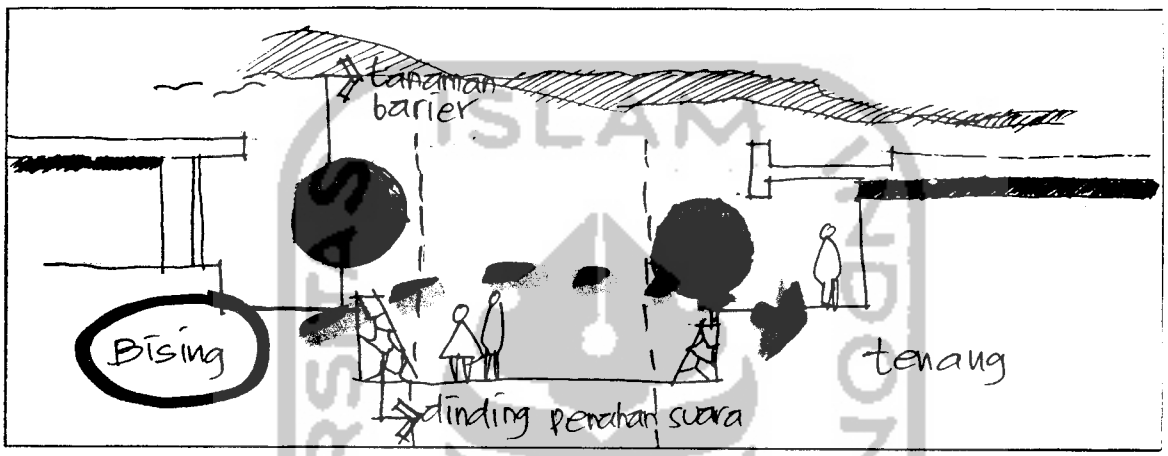


Gambar IV.11 : Konsep Pola Sirkulasi Tata Ruang Luar
Sumber : Hasil Pemikiran

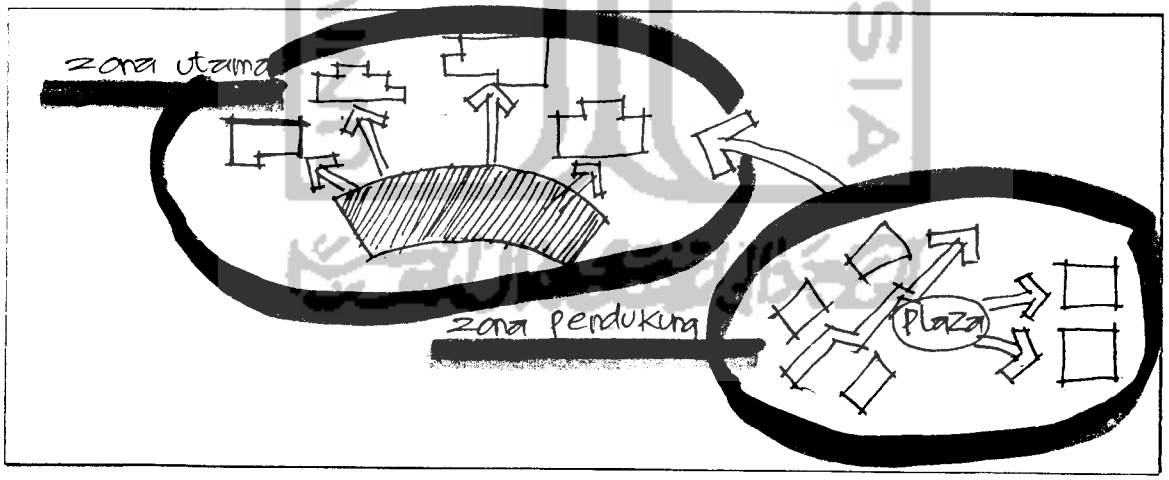
IV.4.2 Konsep tata ruang dalam, meliputi : pola sirkulasi tata ruang dalam dan pengelompokkan ruang.

- Pola sirkulasi tata ruang dalam

Pola sirkulasi yang terwujud membentuk pola *linier* dan *radial* yang berkesinambungan antara *zona* pendukung yang bising menuju *zona* pendukung yang tenang ⟶ *zona* utama yang bising menuju *zona* utama yang tenang. Perwujudannya harus memperhatikan kondisi bising dan pengendalian bising lingkungan.



Gambar IV.12 : Konsep Pendekatan Sirkulasi yang Mendukung Kebutuhan Akustik Ruang
Sumber : Hasil Pemikiran

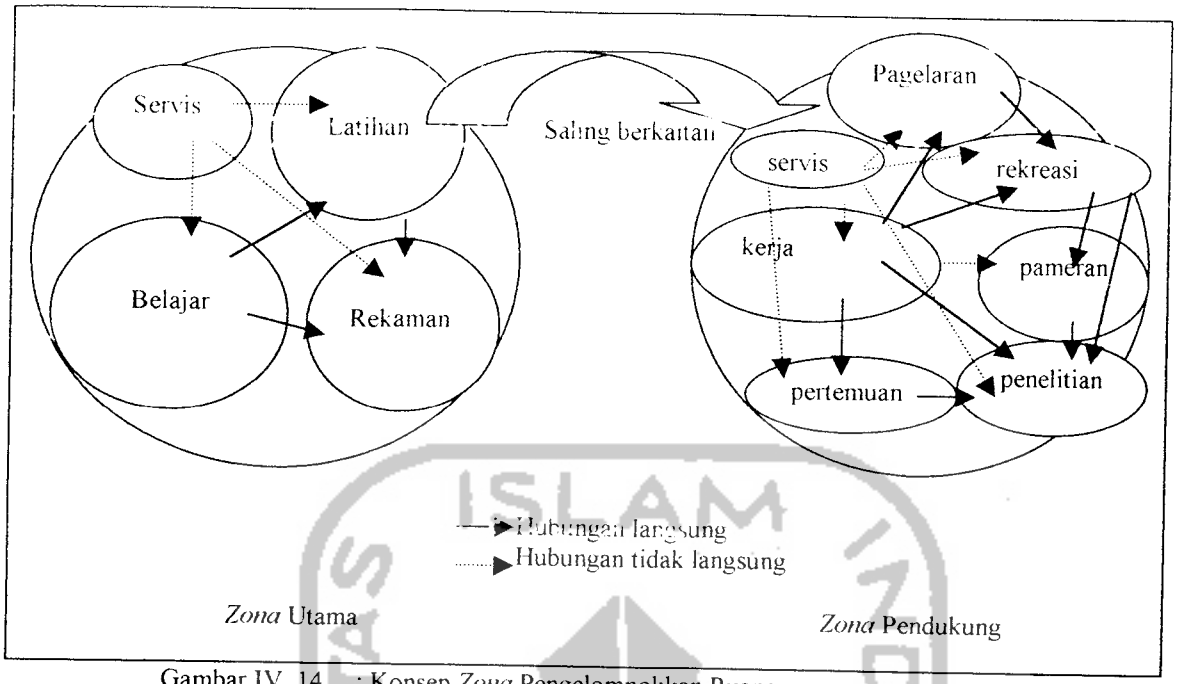


Gambar IV.13 : Konsep Pendekatan Tata Pola Sirkulasi Ruang Dalam
Sumber : Hasil Pemikiran

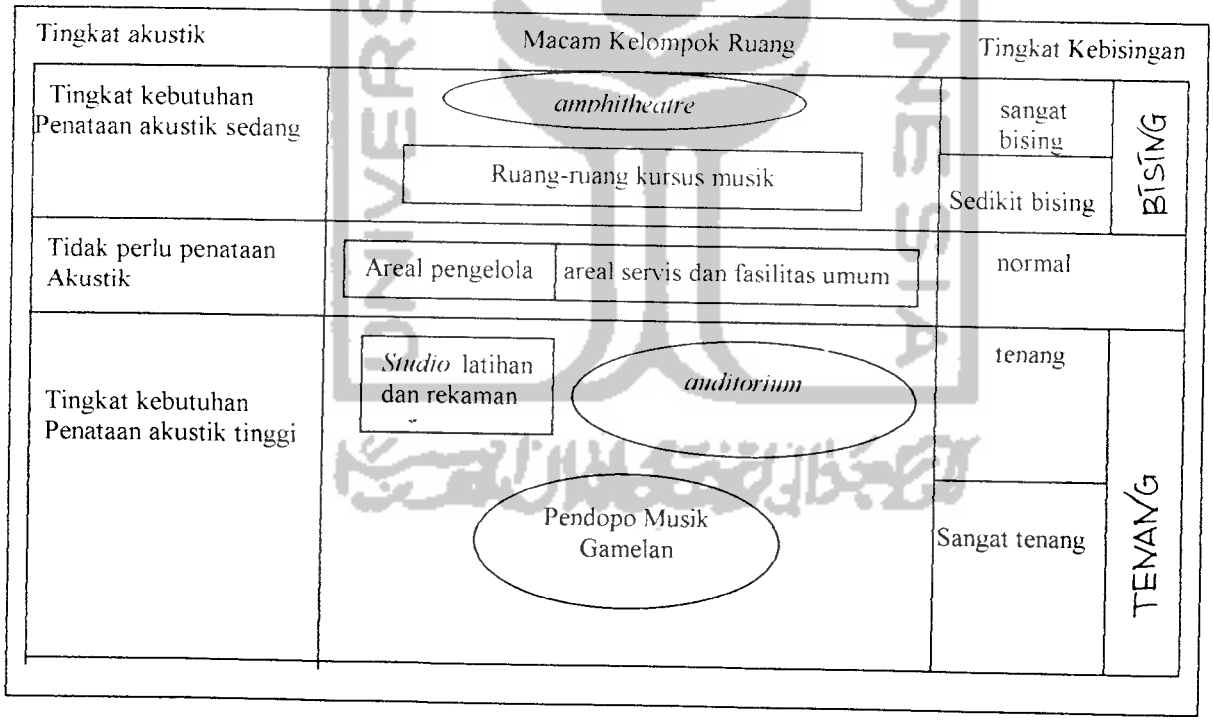
- Pengelompokkan Ruang

Terdiri dari :

- *zona* utama
- *zona* pendukung



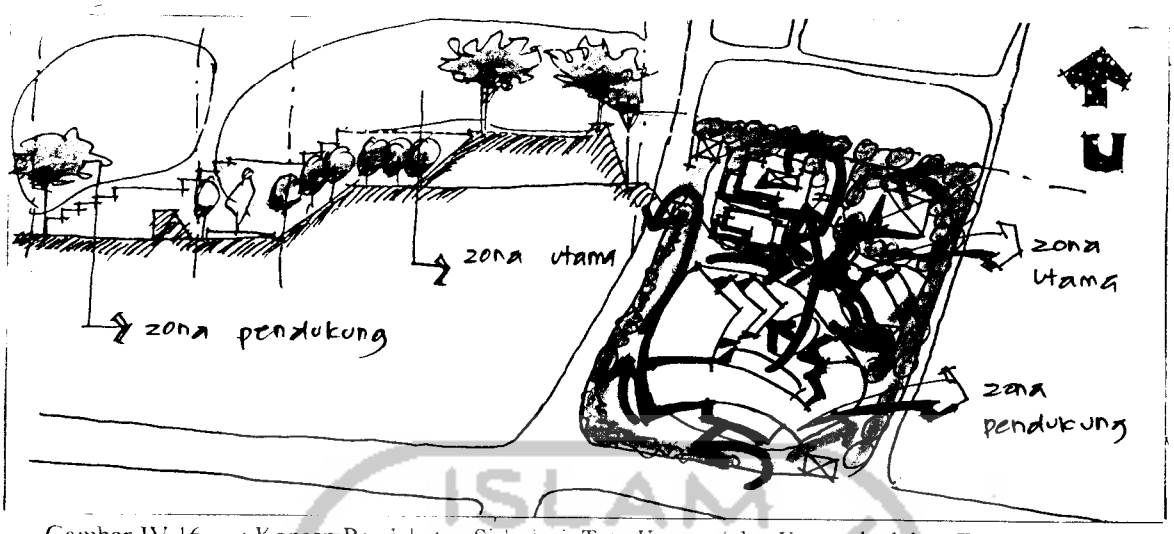
Gambar IV. 14 : Konsep *Zona* Pengelompokkan Ruang
Sumber : Hasil Pemikiran



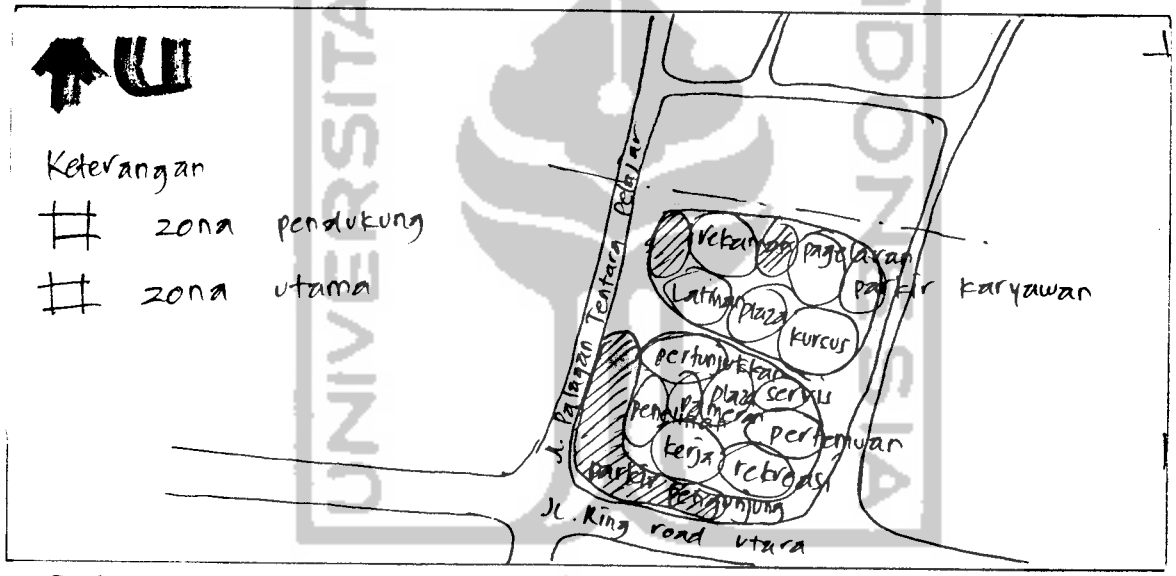
Gambar IV.15 : Konsep Pembagian Kelompok Ruang Berdasarkan Tingkat Akustik
Sumber : Hasil Pemikiran

IV.4.3 Konsep Masa Bangunan

Perwujudan dari pola sirkulasi tata ruang luar, *zoning site*, tata *vegetasi* dan kontur, dibagi menjadi 2 *zona*, yaitu *zona* utama dan *zona* pendukung.



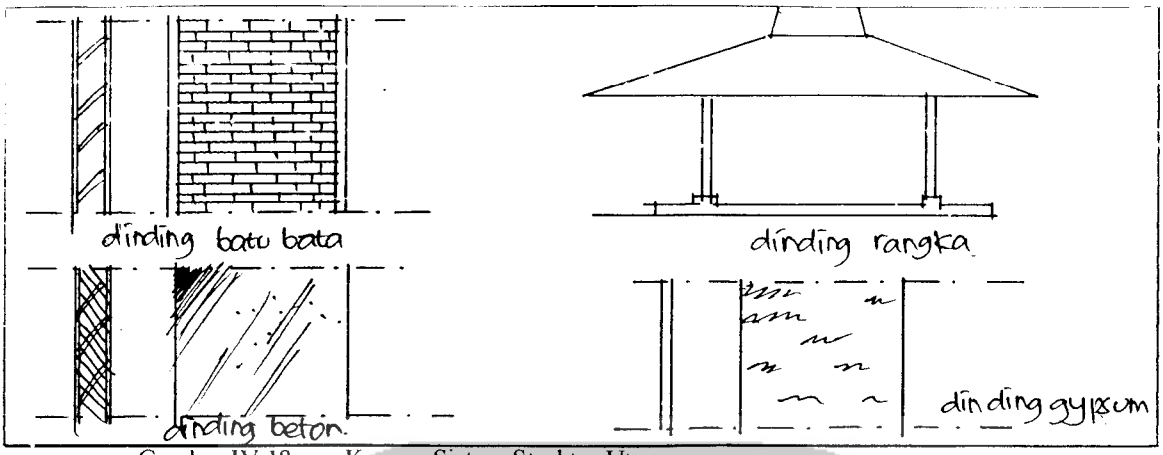
Gambar IV.16 : Konsep Pendekatan Sirkulasi, Tata *Vegetasi* dan Kontur kedalam Tata Masa Bangunan
Sumber : Hasil Pemikiran



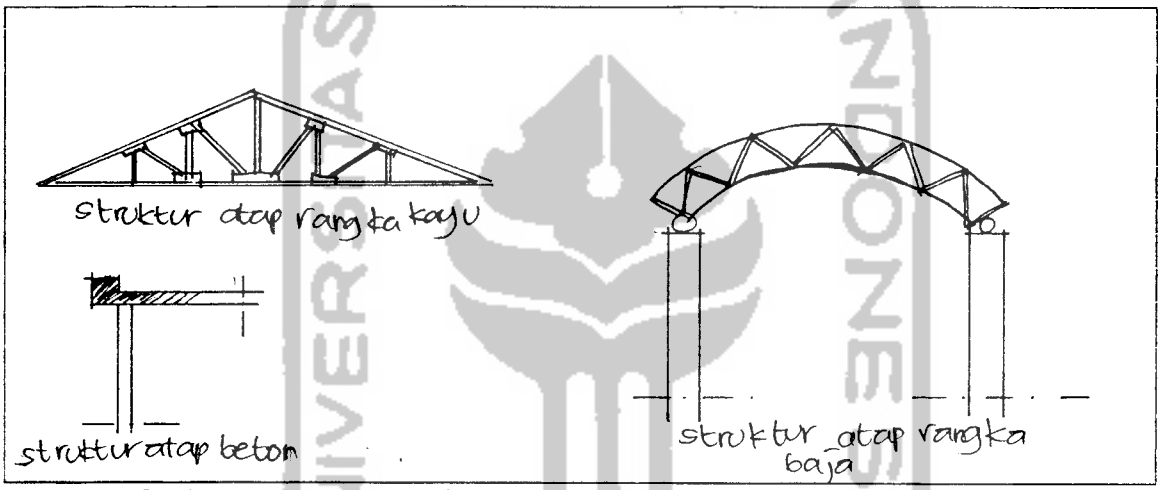
Gambar IV.17 : Konsep Tata Letak *Zona* Utama dan *Zona* Pendukung ke dalam Tata Masa Bangunan
Sumber : Hasil Pemikiran

IV.5 KONSEP STRUKTUR DASAR PERANCANGAN

- Sistem struktur utama :
  - Dinding batu-bata, beton, *gypsum*
  - Dinding rangka kayu
- Sistem struktur atap :
  - Rangka baja
  - Rangka kayu
  - Cor beton.

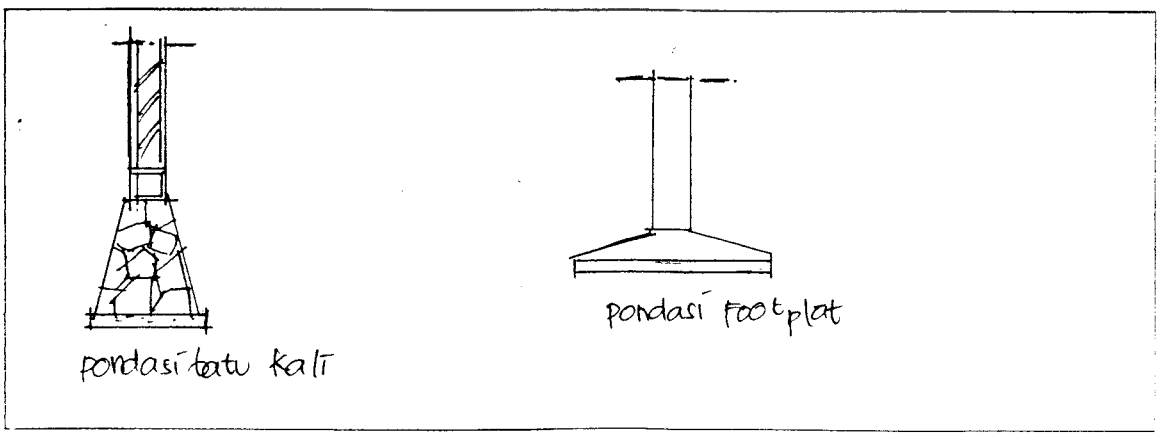


Gambar IV.18 : Konsep Sistem Struktur Utama
Sumber : Hasil Pemikiran



Gambar IV.19 : Konsep Sistem Struktur Atap
Sumber : Hasil Pemikiran

- Sistem struktur pondasi dan lantai :
  - Pondasi batu kali, *foot plat*
  - Lantai keramik, panil kayu, karpet.



Gambar IV.20 : Konsep Sistem Struktur Pondasi
Sumber : Hasil Pemikiran

IV.5.1 Konsep Prinsip Dasar Penggunaan Struktur Dasar Perancangan pada Ruang-Ruang Khusus

- *Auditorium*

  Sistem struktur utama :

  - dinding sebelah kanan (Ka): rangka penahan + batu-bata dilapisi ubin *geogistic.*
  - dinding sebelah kiri (Ki): rangka penahan + batu bata dilapisi ubin *geogistic.*
  - dinding belakang (B) : rangka penahan + batu bata dilapisi gypsum.
  - dinding depan (D) : rangka penahan + batu-bata dilapisi *gypsum.*

  Sistem struktur atap :

  - rangka baja.
  - langit-langit ubin *geogoustic* dan *gypsum* gantung sebagai bahan berpori, penyerap panel, resonator rongga.

  Sistem struktur pondasi :

  - pondasi (P) : *foot plat.*
  - lantai (L) : teraso dilapisi karpet + bantalan.

- Ruang kelas

  Sistem struktur utama :

  - Ka : *gypsum.*
  - Ki : *gypsum.*
  - D : *gypsum* pada batu-batuan.
  - B : *gypsum.*

  Sistem struktur atap :

  - Kuda-kuda kayu.
  - Langit-langit : papan *gypsum* gantung.

  Sistem struktur pondasi :

  - P : batu kali.
  - L : teraso dilapisi *vinil* atau karet.

- *Amphitheatre*

  Sistem struktur dinding :

  - Ka : batu dilapisi *gypsum.*
  - Ki : batu dilapisi *gypsum.*
  - D : *gypsum.*
  - B : batu-bata.

Sistem struktur atap :

- tempat duduk penonton : -
- panggung : papan *gypsum* gantung.

Sistem struktur pondasi :

- P : *foot plat.*
- L : beton.

- Pendopo :

  Sistem struktur utama : dinding rangka kayu.

  Sistem struktur atap : atap kayu.

  Sistem struktur pondasi :

  - P : batu kali.
  - L : keramik.

- *Studio* latihan :

  Sistem struktur utama :

  - Ka : batu-bata dilapisi plesteran akustik dan lapisan *gips* + rangka penahan.
  - Ki : batu-bata dilapisi plesteran akustik dan lapisan *gips* + rangka penahan.
  - D : batu-bata dilapisi plesteran akustik dan lapisan *gips* + rangka penahan.
  - B : batu-bata dilapisi plesteran akustik dan lapisan *gips* + rangka penahan.

  Sistem struktur atap :

  - rangka kayu
  - langit-langit : *gypsum*

  Sistem struktur pondasi :

  - P : batu kali
  - L : teraso dilapisi karpet + bantalan

- *Studio* rekaman

  Sistem struktur utama :

  - Ka : batu-bata dilapisi plesteran akustik dan lapisan *gips* + rangka penahan.
  - Ki : batu-bata dilapisi plesteran akustik dan lapisan *gips* + rangka penahan.
  - D : batu-bata dilapisi plesteran akustik dan lapisan *gips* + rangka penahan.
  - B : batu-bata dilapisi plesteran akustik dan lapisan *gips* + rangka penahan.

  Sistem struktur atap :

  - rangka kayu
  - langit-langit : *gypsum.*

Sistem struktur pondasi :

- P : batu kali
- L : teraso dilapisi karpet + bantalan.

- Ruang kontrol

Sistem struktur utama :

- Ka : dinding batu-bata dilapisi dengan panel kayu + *gips* + rangka penahan.
- Ki : dinding batu-bata dilapisi dengan panel kayu + *gips* + rangka penahan.
- D : *panil plywood.*
- B : panil ply wood.

Sistem struktur atap :

- rangka kayu.
- langit-langit : *gypsum.*

Sistem struktur pondasi :

- P : batu kali.
- L : teraso dilapisi karpet + bantalan.

- Ruang operator

Sistem struktur utama :

- Ka : dinding batu-bata dilapisi dengan panel kayu + *gips* + rangka penahan.
- Ki : dinding batu-bata dilapisi dengan panel kayu + *gips* + rangka penahan.
- D : *panil plywood.*
- B : *panil ply wood.*

Sistem struktur atap :

- rangka kayu.
- langit-langit : *gypsum.*

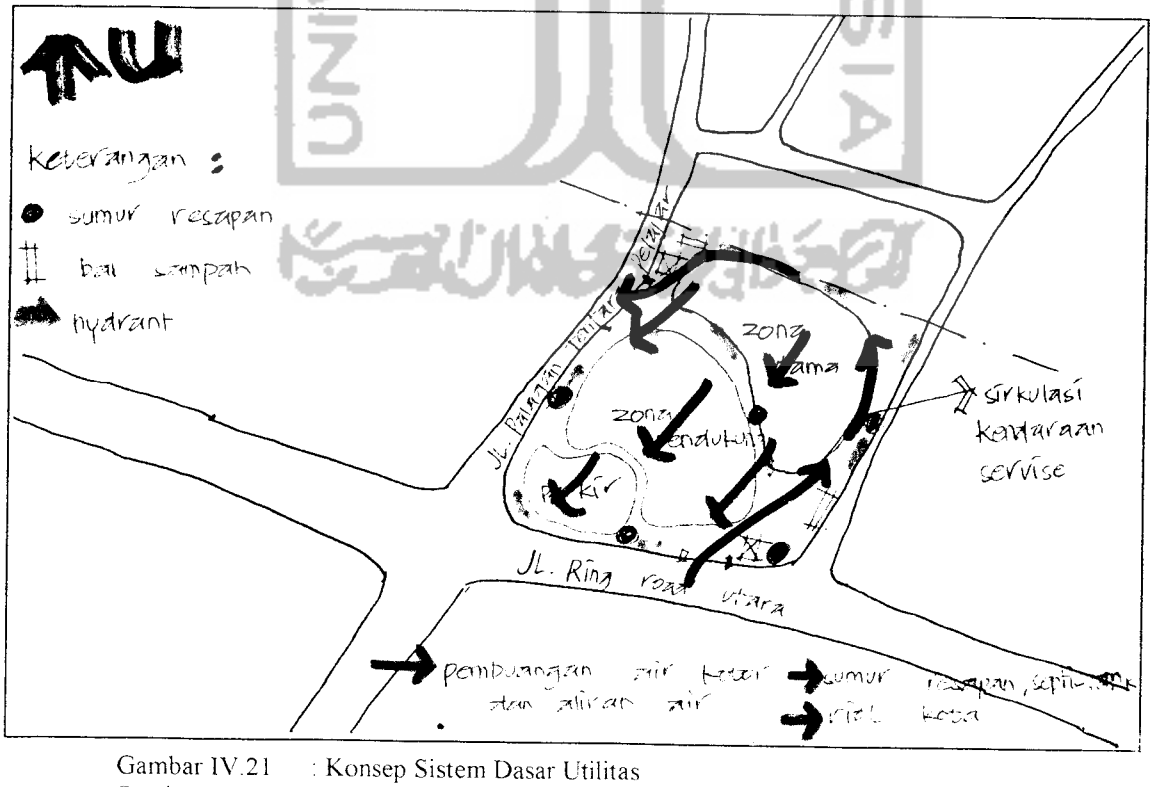
Sistem struktur pondasi :

- P : batu kali.
- L : teraso dilapisi karpet + bantalan.

III.6 KONSEP DASAR UTILITAS

- Pengkondisian udara :
  - Penghawaan alami.
  - Penghawaan buatan.
  - Penghawaan buatan alami.

- Pencahayaan :
  - Pencahayaan alami.
  - Pencahayaan buatan.
- Sistem keamanan :
  - Keamanan dari bahaya kebakaran didalam bangunan : *smoke detector, springkler,* tabung pemadam kebakaran, pintu darurat.
  - Keamanan *hydran* diluar bangunan.
  - Keamanan terhadap bahaya petir.
- Sumber listrik dan Air bersih :
  - PLN, *genzet*
  - PAM, sumur
- Sanitasi :
  - Pembuangan sampah terpusat.
  - Limbah cair.
  - Pemanfaatan air hujan.
- Komunikasi :
  - Telepon.
  - *Intercom.*



Gambar IV.21 : Konsep Sistem Dasar Utilitas
Sumber : Hasil Pemikiran